BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Program *Nature Resources Management* (NRM)

Pemerintah Amerika Memberikan bantuan Teknis kepada Pemerintah Indonesia dalam program pengelolaan Sumber daya alam yaitu *Nature Resources Management* (NRM) Bantuan ini ditunjukan untuk memperkuat proses desentralisasi pengelolaan sumber daya alam dan proyek ini juga merupakan bagian dari usaha untuk mengantisipasi memburuknya kondisi sumber daya alam dan lingkungan.

Program *Nature Resources Management* (NRM) yang ada di lokasi Taman Nasional Bunaken memfokuskan cara berkerja dalam segi teknis seperti pelatihan bangi masyarakat di lokasi Taman Nasional Bunaken agar masyarakat di Taman Nasional Bunaken agar bisa belajar lebih mandiri untuk mengelola lingkunganya. Adapun pelatihan yang diberikan dalam program NRM ini meliputi:

1. Pelatihan Fasilitas
2. Pelatihan Pengamanan
3. Pelatihan untuk Masyarakat

Dalam Program *Nature Resources Management* (NRM) ketiga pelatihan itu dilaksanakan agar terciptanya tujuan dari program NRM ini yaitu untuk menjadikan Taman Nasional Bunaken agar bisa terjaga kelestarianya. Berikut penjelasan dari pelatihan-pelatihan dalam program *Nature Resources Management* (NRM) :

1. Pelatihan Fasilitas

Pelatihan fasilitas adalah pelatihan yang meliputi cara-cara penggunaan kapal-kapal untuk patroli, pelatihan penggunaan peralatan menyelam, serta pelatihan penggunaan radio pemantau pada sistem komunikasi desa.

2. Pelatihan Pengamanan

Pelatihan pengamanan ditujukan untuk Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken (DPTNB), dimana didalamnya ada anggota operator patroli serta masyarakat. Pelatihan pengamanan meliputi pengarahan dalam menggunakan sistem informasi antar desa ke desa dengan dibuatnya 32 stasiun radio pemantau. Dibuatnya sistem informasi tersebut bertujuan agar masyarakat dapat memberikan informasi apa bila terjadi pelanggaran atau tindakan mencurigakan di wilayah sekitar desa tempat mereka tinggal, dengan adanya stadium radio ini masyarakat dapat dengan mudah mengirim informasi kepada operator patroli agar para tim patroli dapat dengan cepat menuju tempat dimana terjadi pelanggaran atau tindakan yang mencurigakan.

Jaringan radio ini juga sangat berguna untuk pengelolaan Taman Nasional Bunaken karena dapat menyiarkan secara cepat informasi dan berita-berita mengenai isu-isu pengelolaan di Taman Nasional Bunaken dan menjadi komponen kunci sistem patroli Taman Nasional Bunaken. Para penduduk desa yang terpencil bisa melaporkan kegiatan ilegal dengan segera dan cepat. Dimana laporan-laporan dari penduduk desa kepada tim patroli telah membantu

tertangkapnya sejumlah kelompok penangkap ikan yang menggunakan bahan peledak dan sianida di dalam Taman Nasional Bunaken selama dua tahun terakhir.

Dan adapun bentuk Sosialisasi masyarakat di Taman Nasional Bunaken dilakukan dengan memasang 30 buah papan informasi di setiap perkampungan yang memajang brosur-brosur yang delaminating. Isi dari papan pengumuman tersebut adalah mengenai tentang penjelasan Taman Nasional Bunaken, Penjelasan tentang tim patroli, penjelasan spesies spesies laut yang dilindungi, dan penjelasan kepada masyarakat atau pengunjung untuk bisa belajar menlindungi sumber daya kelautan di wilayah Taman Nasional Bunaken.

3. Pelatihan untuk masyarakat

Pelatihan untuk masyarakat terdiri dari pelatihan Patrol, Pembangunan dan pelestarian trumbu karang, patrol sampah, pembuatan Pin serta pelatihan 22 partisipan di universitas di Amerika Serikat.

A. Pelatihan Patroli

Pelatihan patroli terdiri dari pelatihan patroli perairan. Patrol bawah laut melibatkan 45 penduudk desa yang mewakili seluruh desa, 16 jagawana Taman Nasional Bunaken, serta 5 polisi air. Peraltan yang dibutuhkan adalah:

- Perahu kerja 6 perahu patroli
- Alat selam
- Kamera bawah air
- komputer dan printer
- alat audio-visual (proyektor slide dan ohead, kamera video dan TV)

- Sepeda motor x 2
- Peta skala 1:100.000 Taman Nasional Bunaken (5 set)
- Peta tematik skala 1:1 0.000 Taman Nasional Bunaken (5 set)
- Peta digital
- Papan informasi Taman Nasional Bunaken

Keseluruhan tim patrol tersebut melakukan patroli di wilayah yang berbeda-beda dengan menggunakan 3 perahu motor dengan mesin 40 HP yang tersedia untuk patrol. Operasi dimulai dan dijalankan 4 kegiatan utama yaitu patroli rutin 24 jam di perairan, penegakan, sosialisasi peraturan Taman Nasional Bunaken kepada para penduduk dan pembersihan pantai secara rutin. Patroli rutin di perairan memfokuskan pada lima jenis pelanggaran utama:

1. penangkapan ikan menggunakan bahan peledak, sianida.
2. penebangan hutan bakau.
3. penangkapan spesies hewan yang hampir punah.

Anggota patroli dari masyarakat terbagi dalam 3 (tiga). Kegiatan patroli dilakukan selama 24 jam setiap hari, dengan pembagian dua regu setiap harinya (tiap regu bertugas selama 12 jam, tim siang yang beroperasi jam 8 pagi sampai 8 malam, dan tim malam yang beroperasi jam 8 malam sampai 8 pagi), dan satu regu istirahat. Setiap regu maksimal bertugas selama 20 hari setiap bulannya.

Dibawah ini adalah daftar dari pelatihan patrol dimana ada kegiatan yang diperbolehkan dan yang dilarang dilakukan di wilayah Taman Nasional Bunaken meliputi:

Tabel 4.1.(1)
Peraturan Untuk Kegiatan Patroli

Kegiatan yang Diperbolehkan	Kegiatan yang Dilarang
Penangkapan ikan menggunakan peralatan berikut ini: • Jala tradisional • Pengumpul terumbu karang – (*gleaning*) tanpa menggunakanlinggis. • *Baitfish net* di atas dasar rumput laut (Soma tagaho – hanya untuk warga desa Manado Tua) • Tombak untuk menangkap ikan (*spearfishing*) • Khususnya jala yang tidak bersentuhan dengan terumbu karang (Soma Landra, Soma Darape, Soma paka-paka).	Penangkapan ikan menggunakan peralatan berikut ini: • Penangkapan ikan menggunakan bom atau bahan peledak. • Penangkapan ikan menggunakan racun (termasuk sianida dan racun lokal yang terbuat dari akar) • Jaring ikan yang dipasang secara permanen (sero tanam) • Jaring ikan hiu atau *fusilier* (SomGorango, Soma Malalugis) • Jenis penangkapan lain yang menggunakan udara bertekanan kompresor • Jenis jaring lain manapun yang dapat merusak batu karang.

Sumber:Pengembangan Sistem Pengelolaan Bersama Yang Efektif Untuk Desentralisasi Pengelolaan Kawasan Konservasi di Taman Nasional Bunaken

Di Taman Nasional Bunaken sendiri terdapat beberapa kasus-kasus pelangaran yang sangat berat dan berbahaya, seperti pemboman ikan, penangkapan satwa laut yang dilindungi. Didalam sistem patroli pengamanan Taman Nasional Bunaken ada yang dimanakan oprasi khusus yang dilaksanakan dan dijalankan oleh petugas yang professional. Dimana operasi gabungan ini tidak secara rutin dilakukan, tetapi khusus ditargetkan pada kegiatan illegal yang sudah

diketahui dan dilaporkan oleh masyarakat di Taman Nasional Bunaken serta sudah diketahui pula oleh tim patrol. Dalam dua tahun terakhir, operasi khusus ini sudah di laksanakan beberapa kali dan berhasil. Dimana adanya menangkap dan diproses kedalam khasus pelanggaran, dimana pelanggaran tersebut adalah pemboman ikan, penangkapan ikan dengan sianida, dan penebangan kayu bakau. Operasi khusus ini harus dilaksanakan secara rahasia agar tidak terjadi kebocoran informasi kepada pelanggar yang ditargetkan. Dibawah ini adalah pembelajaran bagi sistem patroli, yaitu meliputi:

1. Adanya keterlibatan antara penduduk desa di dalam sistem patroli di Taman Nasional Bunaken. Dimana anggota yang termasuk kedalam sistem patroli harus dilatih agar bisa bekerjasama dengan baik, pelatihan meliputi:

- Anggota patroli desa membutuhkan pelatihan awal yang siginifikan
- Anggota patroli desa tidak memiliki wewenang melakukan penahanan atau membawa senjata
- Diharuskan tidak adanya kecemburuan sosial yang dapat timbul dari penduduk desa yang tidak dilibatkan dalam sistem patrol
- Tidak adanya kewenangan untuk membela orang-orang yang melanggar peraturan di Taman Nasional Bunaken jika orang yang melanggar tersebut adalah teman atau anggota keluarga sendiri.

Adapun manffat dari kegiatan patrol di Taman Nasional Bunaken yaitu meliputi:

- Penduduk desa selalu mengawasi 24 jam sehari dan mempunyai kepentingan tetap dalam hal perlindungan terumbu karang untuk masa depan anak cucunya.
- Anggota patroli desa memiliki pengetahuan yang mendalam tentang terumbu karang yang ada di kepulawan Taman Nasional Bunaken. Sehingga dimana ada orang-orang yang ingin merusak terumbu karang masyarakat setempat yang mempunya pelatihan langsung bergerak cepat untuk menangkap sasaran kelompok yang menyebabkan kerusakan pada terumbu karang.
- Adanya pekerjaan alternatif bagi nelayan sehingga tidak semata tergantung pada sumber daya terumbu karang.
- Sosialisasi dan tujuan pemanfaatan Taman Nasional Bunaken yang berkesinambungan. Para anggota tim patroli desa menyosialisasikan Taman Nasional Bunaken bahkan pada saat waktu luang mereka selalu berinteraksi secara sosial dengan penduduk lainnya.

2. Keterlibatan sejumlah *stakeholders* dimana meliputi jagawan, polisi, dan penduduk desa. Dalam tim patroli dapat mengurangi kemungkinan terjadinya KKN atau konflik kepentingan dalam menangani tindak pelanggaran yang dilakukan oleh teman atau anggota keluarga.
3. Saat mengembangkan sistem patroli *multistakeholder* yang melibatkan sejumlah anggota masyarakat setempat di Taman Nasional Bunaken, keterwakilan desa-desa dan penduduk yang mempunya keadilan yang merata hingga dapat menjalankan sistem patrol secara berhasil.

4. Kebanyakan *stakeholder* dimana meliputi penduduk desa, operator wisata, dan lain-lainya mendukung hukum dan peraturan selama hal tersebut jelas dan adil. Peraturan yang jelas dapat dipahami dengan mudah dan bentuk penyampaiyannya sampai. Penegakan hukum yang adil berarti mereka yang melanggar hukum harus diperlakukan secara sama.
5. *Stakeholder* anggota masyarakat mendukung program patroli dan penegakan hukum karena hal itu berhubungan dengan peningkatan matapencarian. Banyak kegiatan illegal di dalam kawasan konservasi yang berasal dari luar. Masyarakat yang mempertaruhkan pengelolaan konservasi atau pemanfaatan sumber daya Taman Nasional Bunaken yang berkesinambungan memiliki kepentingan yang kuat dan rasional melihat hukum dan peraturan ditegakkan sehingga sumber daya alam menjadi lestari. Sebagian besar penduduk Taman Nasional Bunaken telah memberi dukungan mereka atas sistem patroli yang kuat dan secara aktif mendukung sistem seperti adanya pengawasan bagi terumbu karang, dengan menggunakan sistem radio VHF di penjuru Taman Nasional Bunaken.
6. Pengelola Taman Nasional Bunaken dan jagawana yang ditugaskan melakukan pengelolaan lapangan Taman Nasional Bunaken pada umumnya tidak memiliki ketrampilan fasilitasi masyarakat yang penting untuk menjamin dukungan *stakeholder* secara luas dan memahami tujuan pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Pelatihan ketrampilan fasilitasi

untuk para personel pengelolaan Taman Nasional Bunaken merupakan tindak pengembangan kapasitas yang penting.

7. Ketika diadaknya pembentukan dalam sebuah sistem patrol dimana harus mempuyai pemimpin yang tegas dan kuat dengan menghormati para *stakeholder* lainya, namun tetap menjaga suatu visi yang jelas dalam tim patrolisecara keseluruhan.
8. Sangatlah penting menyatakan dan memperlakukan kejahatan sumber daya kelautan sebagai sebuah tindak kejahatan yang serius dan menerapkan penegakan hukum yang merata di seluruh tingkat lapisan masyarakat yang meliputi lapisan penduduk desa-desa, wisatawan, penjabar-penjabat militer, polisi, dan pemerintaha. Agar tidak adanya kecebuuruan social apabila penegakan hukum itu berbeda-beda dan Dukungan publik untuk patroli akan segera berkurang jika seseorang tertentu diperlakukan beda.
9. Pengadilan Indonesia biasanya memperlakukan tindak kejahatan penangkapan ikan secara destruktif dan kejahatan sumber daya kelautan lainnya sebagai pelanggaran ringan. Pendidikan di semua tingkat sistem penegakan atau penyidikan hukum harus menekankan pemahaman bahwa kejahatan sumber daya kelautan memutus generasi masa depan dari mata pencarian mereka sehingga pelanggar hukum ini harus dihukum berat.
10. Penegakan hukum merupakan kebutuhan yang terus menerus. Akan selalu ada individu yang siap melakukan kegiatan illegal (dan menguntungkan) jika penegakan hukum melemah di bawah standar yang efektif.

Tim patrol ini memerlukan dana yang cukup besar meliputi biaya operasi sampai dengan biaya penyidikan dan penyelesaian perkara atas apa yang dilakukan oleh para penjahat. Tetapi dianggap sangat penting oleh semua pihak untuk dilaksanakan karena dapat mengurangi pelanggaran berat yang terjadi di dalam kawasan Taman Nasional Bunaken itu sendiri.

B. Patroli Sampah, mengapa perlu di adakanya patrol sampah karena dimana terdapat sampah dilautan itu sangat mengganggu pemadangan dan menjadi keluhan utama bagi para penyelam di Taman Nasional Bunaken wisatawan nasional maupun internasional. Dimana Patroli sampah ini melibatkan hampir seluruh penduduk desa-desa di sekitar Taman Nasional Bunaken. Kegiatan patrol sampah ini dilakukan setiap hari di lokasi sekitar Taman Nasional Bunaken. agar lingkungan di sekitar Taman Nasional Bunaken bersih dan terjaga kelestarianya.

C. Pelatihan Pelestarian terumbu karang dengan metode manta tow

   Pelatihan Pelestarian terumbu karang dalam metode Metode manta tow yaitu merupakan metode pemantauan terumbu karang yang paling sederhana. Guna mentransfer ilmu dan ketrampilan metode manta tow, Balai Taman Nasional Bunaken telah melaksanakan kegiatan pelatihan konservasi pengenalan metode manta tow yang diberikan kepada dewan pengelolaan dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Bunaken. Pelatihan pelestarian terumbu karang tersebut untuk menjaga terumbu karang dan mencegah oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab akan kelestarian terumbu karang, serta adanya ancaman terhadap ekosistem

terumbu karang. Keberadaan terumbu sendiri adalah sebagai tempat rekreasi bawah air yang sangat menarik, dan adanya peranan ekologis terumbu karang adalah melindungi dari pengaruh abrasi, sumber utama pasir pantai, tempat pemijahan, dan tempat asuhan biota laut. Adapun peranan ekonomisnya antara lain secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan sebagai sumber pangan hewani bagi kehidupan manusia, mata pencaharian nelayan, bahan baku industri kimia dan farmasi, bahan konstruksi dan perhiasan. Pelatihan ini diikuti oleh 20 orang yang terdiri dari Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken, anggota patroli masyarakat, dan masyarakat yang mendapatkan rekomendasi dari kepala kelurahan di desa-desa. Tujuan pelatihan konservasi untuk masyarakat adalah memperkenalkan metode manta tow dan melatih ketrampilan masyarakat dalam kegiatan pemantauan terumbu karang sebagai metode pemantauan terumbu karang paling sederhana. Kegiatan pelatihan konservasi pengenalan metode *manta tow* dibatasi pada :

1. Metode pemantauan terumbu karang yang dilatihkan adalah metode *manta tow*
2. Peserta pelatihan adalah kader konservasi, anggota patroli masyarakat atau masyarakat umum yang berasal dari wilayah pesisir utara Kawasan Taman Nasional Bunaken.
3. Titik berat pelatihan konservasi adalah peserta terampil dalam melakukan metode *manta tow* dalam pemantauan kondisi karang.
4. Ketrampilan metode *manta tow* meliputi indikator

a. Kemampuan berenang dari peserta didik.

b. Kemampuan memakai peralatan seperti masker, fins,wet suit dan bersnorkelling.

c. Kemampuan memegang papan mantatow

d. Kemampuan peserta menarik perahu.

e. Kemampuan koordinasi antara mantatower dengan peserta lain diatas perahu dalam memberi dan menerima kode-kode.

5. Kemampuan peserta didik dalam mengestimasi persentase tutupan karang dan membuat peta sederhana merupakan titik berat tambahan.

6. Kategori kemampuan ketrampilan peserta dalam Pelatihan Konservasi pengenalan metode manta tow adalah sebagai berikut :

a. Kategori Mahir : Apabila nilai total 5 indikator antara 40-50

b. Kategori Memahami: Apabila nilai total 5 indikator antara 25-39

c. Kategori Mengenal : Apabila nilai total 5 indikator antara 15-25

d. Kategori Belum Mengenal : Apabila nilai total 5 indikator antara 0 –14. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari, setelah menjalankan pelatihan masyarakat diberikan bantuan peralatan berupa papan manta, fins, dan snorkelling untuk memudahkan pamantauan terumbu karang secara mandiri.

D. Pelatihan terhadap 22 partisipan di Universitas Amerika Serikat. Pelatihan yang di berikan kepada 22 orang tersebut adalah peltihan mengenai cara pengelolaan yang baik untuk bisa diperaktekan di Taman Nasional

Bunaken, 5 dari 22 orang-orang tersebut tercatat sudah kuliah di Amerika Serikat. 22 partisipan ini dipilih melalui Pemerintah Daerah, orang-orang tersebut adalah :

Tabel 4.1.(2)
Nama Perserta Pelatihan Di Universitas Amerika Serikat

No	Nama	Institutiona/Occupation	Address	Telephone
1	Arnold Sangidu	Dinas Perkebunan Kampus Pertanian Kalasey Manado	Jl. Bethesda VI No. 30 Ranotama Lingkungan III Manado	0431-821151
2	Bobby Roring	Dinas Pariwisata	Jl.17 Agustus Manado 95117	0431-864911
3	Markus Lasut	Fak, Perikanan UNSRAT	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-856111
4	Gustav Mawangkeng	Tropical marine Mollusc Program	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-863786
5	Komar	BRLT Tondano	Jl.Tololiu Supit Tondano	0431-862164
6	Murdjito	Korem 131/ ST	Jl.Dr.Sam Ratulangi Manado	0431-862011
7	Rahman Dako	Kelola	Jl. Bethesda VI No. 30 Ranotama Lingkungan III Manado	0431-853407
8	Benyamin Fadhillah	Kelola	Jl. Bethesda VI No. 30 Ranotama Lingkungan	0431-853407

			III Manado	
9	Masli Nainggolan	Kelola	Jl. Bethesda VI No. 30 Ranotama Lingkungan IIIManado	0431-853407
10	Banjamin Brown	Kelola	Jl. Bethesda VI No. 30 Ranotama Lingkungan III Manado	0431-853407
11	Rico Ngangi	DinasPerikanan KampusPertanian Kalasey Manado	Jl.Santo Yoseph No. 61Klek Ling. IIIManado	95115 0431-8610620431-864993
12	Jon Riley	WCS	Po Box 1131 Manado	0431-813643
13	Robert Lee	WCS	Po Box 1131 Manado	0431-813643
14	Johnes Tulungen	CRMP	Jl.Wolter Monginsidi No. 5 Kleak Lingkungan I Manado 95115	0431-841671 841672
15	Vicky Lee	Univ. Sam Ratulangi	Jl. Kampus UNSRAT Manado	0431-863786
16	Eddy Mantjoro	Univ. Sam Ratulangi	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-856111
17	Deny Karwur	Univ. Sam Ratulangi	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-859969
18	Panki Pangemanan	Univ. Sam Ratulangi	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-859969

19	Bambang Soeroto	Univ. Sam Ratulangi	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0431-853186
20	Mark Erdmann	LIPI/Peneliti Biologi Laut	Jl.Kampus UNSRAT Manado	0811-432649
21	TirzaM. Lumare	Dinas Pertanian KampusPertanian KalaseyManado		
22	Erny Tomundo	DinasPerikanan KampusPertanian Kalasey Manado		0431-821170

Sumber:Pengembangan Sistem Pengelolaan Bersama Yang Efektif Untuk Desentralisasi Pengelolaan Kawasan Konservasi di Taman Nasional Bunaken

Perserta yang dipilih mengikuti kegiatan di Amerika Serikat adalah orang-orang yang sudah mengikuti seleksi dari daerah, dimana orang-orang tersebut adalah orang-orang yang mempunyai latar belakang yang jelas bisa dilihat sendiri dari table diatas. Pembelajaran selama di Amerika Serikat meliputi beberapa pelatihan, pelatihan tersebut adalah:

- Pelatihan Pengembangan Masyarakat
- Pelatihan Flora dan Fauna
- Pelatihan Pemanfaatan Sumber Daya Alam
- Pelatihan Ketrampilan Lapangan
- Pelatihan Pengusulan dan Manajemen Proyek
- Pelatihan Teknis Konservasi Laut
- Pelatihan Selam
- Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Pemadu Selam

Dimana setelah pembelajaran yang di dapat oleh 22 (dua puluh dua) orang pserta tersebut diterapkan pada anggota-anggora program NRM dan masyarakat di kawasan Taman Nasional Bunaken. Dengan diadakanya pelatihan dan pengarahan tersebut kepada masyarakat setempat diharapkan berdampak baik dan bermanfaat bagi kawasan Taman Nasional Bunaken. Berikut penjelasan mengenai point-point diatas.

Dimana pelatihan pengembangan masyarakat di lihat dari pentingnya peranan masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken diperlukan pelatihan khusus untuk meningkatkan keterampilan para petugas lapangan di bidang pendekatan masyarakat dan penyuluhan. Sedangkan pelatihan Flora dan Fauna di Taman Nasional Bunaken diperlukan untuk mengevaluasi pelaksanaan dan dampak positif maupun negative dari pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Tenaga ahli dari program NRM akan membantu dengan desain dan metode. Hasil pelatihan sangat penting untuk persiapan bahan penyuluhan dan pembinaan masyarakat untuk membuktikan peningkatkan populasi ikan dan penerapan zona. Pelatihan ini dapat digunakan untuk studi perbandingan dengan daerah lain di dalam maupun yang di luar negeri.

Pelatihan dari dampak pemanfatan sumber daya alam oleh masyarakat dan pengunjung, diperlukan untuk menilai secara *quantitative* tingkat dan dampak dari beberapa kegiatan pemanfaatan sumberdaya alam. Pelatihan ketrampilan mempelajari pemakaian perahu yang benar, cara menyelam yang benar, penggunaan sarana komunikasi yang benar, dan cara patrol. Patroli Kawasan Sarana patroli laut telah diadakan dan patrol ini diadakan rutin agar pengawasan

di wilayah Taman Nasional Bunaken terjaga dari orang-orang yang mau merusak di kawasan Taman Nasional

E. Pelatihan pembuatan Pin

Pelatihan yang diberikan untuk pelatihan membuat pin dimana ada 8 (delapan) gambar pin yang sudah ada, dimana pin tersebut diberikan Setiap wisatawan yang masuk dan Melakukan kegiatan Wisata alam. Dan akan dikenakan tarif sebesar Rp 75.000,-/orang dan setiap wisatawan akan mendapat pin tanda masuk. Pin sebagai tanda masuk ini berlaku untuk sekali masuk dan berlaku selama 1 bulan. Mengapa harus ada pelatihan pembuatan pin di Taman Nasional Bunaken, karena dalam rangka pengawasan oleh petugas Dewan dan Balai Taman Nasional Bunaken dan disetiap warna pin akan diubah dalam periode tertentu dan di pin tercantum tanggal, bulan dan tahun serta nomor . Distribusi pin tanda masuk akan dilakukan melalui kerjasama dengan operator.

Karcis masuk diberlakukan untuk wisatawan nusantara yang hanya berkunjung ke Taman Nasional Bunaken. Wisatawan nusantara yang melakukan kegiatan selam tetap harus memiliki pin tanda masuk. Setiap wisatawan nusantara yang berkunjung dikenakan tarif sebesar Rp. 2.500,-/orang untuk setiap kunjungan. Pemungutan karcis masuk bagi wisatawan nusantara lebih diutamakan di Pantai Liang, pulau Bunaken, karena hampir 90% wisatawan nusantara berkunjung ke Bunaken menuju ke pantai Liang dan di pantai ini telah tersedia sarana pos jaga dan dermaga. Pelaksanaan pemungutan karcis masuk dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak desa-desa yang tersebar di dalam

kawasan Taman Nasional Bunaken dengan mengembangkan sistem insentif secara institusi kepada desa-desa tersebut. Berikut penjelasan tariff masuk:

1. Wisatawan mancanegara
    - Wisatawan mancanegara yang berkunjung dan atau melakukan aktifitas snorkeling dan atau selam Rp 75.000,
2. Wisatawan nusantara
    - Wisatawan domestik/lokal Rp. 2.500,-
    - Keanggotaan Sahabat Bunaken atau Klub Coelacanth Bunaken untuk pelajar dan masyarakat lokal dengan iuran anggota Rp 25.000,- /tahun.

Dari pemasukan tarif masuk yang dipungut oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken dibagi dalam perimbangan sebagai berikut:

- Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken 80%

  (delapan puluh persen) dana yang terkumpul digunakan secara khusus untuk program konservasi TN Bunaken. Termasuk kegiatan patroli, pendidikan konservasi, pengelolaan sampah, dan bantuan pembangunan desa yang ramah lingkungan.
- Pemerintah Daerah 10%

  lainnya dibagi untuk Kabupaten Minahasa, Kota Manado, Propinsi Sulawesi Utara,
- Pemerintah Pusat 10%

Masyarakat yang berkunjung ke Taman Nasional Bunaken banyak pertanyaan Mengapa diharuskanya harus membayar tarif masuk ke Taman Nasional Bunaken. Sedikit penjelasan Sebagai Taman Nasional yang telah ditetapkan sejak tahun 1991, Taman Nasional Bunaken dilindungi untuk melestarikan keanekaan ragaman hayati terumbu karang dan mangrove yaitu hutan bakau yang sangat kaya. Seperti Taman Nasional lain di seluruh dunia, program konservasinya membutuhkan dana.

Untuk menghimpun dana konservasi tersebut, maka DewanPengelolaan Taman Nasional Bunaken menerapkan sistem tarif masuk, yang merupakan salah satu mekanisme pendanaan yang diakui dan digunakan secara nasional mau pun internasional. Penting diingat, sistem tarif masuk Taman Nasional Bunaken didasarkan pada Peraturan Daerah Propinsi Sulawesi Utara No. 14/2000 dan No. 7/2002, dan pelanggaran terhadap Perda tersebut dapat diancam sanksi pidana.

Pelatihan-pelatihan di atas adalah bentuk dari program *Nature Resources Management* (NRM) yang dilakukan di wilayah Taman Nasional Bunaken. dimana adanya kerjasama antara Pemerintahan Amerika Serikat dengan Pemerintahan Indonesia dengan bantuan USAID dalam program *Nature Resources Management* (NRM). Dimana USAID memberikan bantuan teknisnya ke wilayah kawasan Taman Nasional Bunaken, bentuk pelatihan yang diberikan diharapkan untuk melatih Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken dan masyarakat-masyarakat di Taman Nasional Bunaken agar bisa lebih mandiri dalam mengelola suatu wilayah. Dibawah ini adalah bagan-bagan kegiatan yang dilakukan di Taman Nasional Bunaken:

Tabel 4.2.(3)
Kegiatan dari program NRM

Isu	Masalah	Solusi	Pihak Terlibat	Kegiatan
Peningkatan kesejahteraan masyarakat	Kebutuhan air bersih di P. Bunaken	Pengadaan sarana air bersih di P. Bunaken	Pihak ketiga/kontraktor	Rapat desa Pembangunan sarana air bersih
Pendidikan dan penyadaran konservasi	Kurangnya kesadaran konservasi	Penyuluhan Kampanye	BTN Bunaken Dinas Pendidikan Yayasan Kelola Radio	Materi penyuluhan Billboard Talk show radio
Penangan masalah sampah	Pencemaran sampah plastik di laut Bunaken	Penyuluhan Kampanye Aksi Bersih pantai Pengelolaan sampah di Manado dan Minahasa	Kelola Dinas Kebersihan Dinas Pariisata kota BTN Bunaen	Materi penyuluhan Billboard Talk show radio
Penangkapan ikan dengan bom dan sianida	Rusaknya ekositem laut sebagai pendukung kehidupan	Penegakan hokum Patroli	Salpolair – polda BTN Bunaken Dinas perikanan	Patroli & penegakan hukum Pengawasan ijin usaha Penyediaan kantong sampah Kebijakan pemda tentang sampah

Sumber :Pengelolaan Taman Nasional Bunaken Sulawesi Utara Sebagai Model Pengelolaan.

Adapun suatu bentuk kegiatan yang menguntungkan untuk pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Beberapa tugas utamanya adalah:

- Ikut serta sebagai pengawas independen pada patroli rutin dan pemeriksaan karcis masuk, sekaligus membantu menjelaskan sistem pungutan masuk kepada para tamu yang bermasalah.

- Melakukan presentasi kepada para turis mengenai sistem pengelolaan Taman Nasional Bunaken dan sejarah alam dan ekologi Taman Nasional Bunaken yang unik.
- Melakukan wawancara dengan para turis dan pemilik pondok/rumah penginapan untuk mengetahui sikap mereka terhadap pengelolaan Taman Nasional Bunaken dan mengetahui masukan-masukan yang membangun.
- Membantu kegiatan pengawasan terumbu karang dan rehabilitasi hutan bakau.
- Memonitor tingkah laku penyelam dan dampaknya terhadap terumbu karang di Taman Nasional Bunaken.

4.2 Kendala-kendala Pelaksanaan Program *Nature Resources Management* (NRM)

Selama berlangsungnya pelaksanaan program *Nature Resources Management* (NRM) yang dimana USAID membantu dalam pengelolan lingkungan di Taman Nasional Bunaken. Terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Kendala-kendala yang ada dalam program NRM ini banyak terdapat dari sistem patroli yang dipegang oleh Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken ini di karena kurangnya sosialisasi yang baik dengan masyarakat setempat dan cara kerja lapangan yang belum tertata dengan baik dan masih banyak memerlukan diperbaiki. Berikut ini adalah kendala-kendala yang mencangkup dari segi sistem dan tim patroli yaitu kendala utamanya adalah kurangnya kepemimpinan dalam

segi koordinator lapangan dalam menjalankan patrol itu sendiri dan adanya suatu perotes dari masyarakat di Taman Nasional Bunaken merasa kecewa karena masih banyak masyarakat yank tidak di sertakan dan dimasukan ke dalam kegiatan patrol tersebut.

Tim patrol di sulawesi utara, meski terus mendapat pendanaan dan fasilitasi dalam jumlah besar terus terbentur masalah kepemimpinan yang kurang kuat dari koordinator lapangan. Hal ini menyebabkan terjadinya perselisihan dan kurang optimalnya kinerja. Sebagai perbandingan, tim patroli wilayah selatan yang beroperasi dengan anggaran yang lebih sedikit di wilayah yang nelayannya menggunakan bahan peledak secara brutal berhasil menjalankan operasinya dengan baik berkat koordinator lapangan yang luar biasa dari yang menjaga dan memelihara dan komitmen para anggota patroli desa.

Dan adapula beberapa kendala-kendala dalam menjalankan program ini dimana tahun pertama 2001 adanya sebuah keritikan dari stakeholder yang mengeritik bahwa dimana biaya yang di pakai untuk kegiatan patrol terlalu besar dan mahal, kelompok-kelompok ini mempunyai sebuah pendapat bahwa biaya yang cukup besar seharusnya diberikan kepada pembangunan pengembangan masyarakat di Taman Nasional Bunaken. Dan dalam kendala-kendala lainya adanya ketidak puasan *stakeholder* karena mereka tidak disertakan dalam Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken mereka yang tidak puas adalah pemilik pondok penginapan dan rumah penginapan di Pulau Bunaken.

Permasalahan besar lainnya yang timbul pada sistem patroli adalah di wilayah utara adanya ketidakpuasan bagi penduduk desa akan hal keterwakilan

desa-desa, jadi masayakat desa-desa hanya ingin ikut serta dalam pelatihan tersebut. Sistem wilayah selatan dengan melibatkan 2 anggota masyarakat dari setiap desa terbukti lebih dapat diterima oleh penduduk-penduduk desa dari pada sistem wilayah utara di mana anggota patroli desa direkrut dari satu pulau saja. Para penduduk desa dari pulau-pulau lain di wilayah utara kini menuntut juga keterwakilan di sistem ini.

Ada beberapa kendala tambahan yang lebih luas yang dihadapi sistem patroli bersama ini. LSM lingkungan hidup yang selalu paling cepat untuk mengritik Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken mempunai pendpat dengan sengit bahwa sistem patroli terlalu memakan banyak biaya dan harus diatur ulang dan diperkecil biayanya agar dapat mendukung program-program pengembangan masyarakat lainya. Adanya saling kecemburuan sosial atas nama penduduk desa yang tidak dilibatkan dalam sistem patrol juga terbukti menjadi masalah yang terus berlangsung. Sudah ada himbauan untuk melakukan "sistem gilir" di mana para anggota patroli desa diganti setiap bulan atau setiap dua bulan.

Sementara Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken masih mempertimbangkan opsi ini, para penduduk desa menentang hal ini karena investasi berarti dalam penegakan hukum masyarakat dan pelatihan konservasi yang dibutuhkan sebelum terlibat dalam patroli. Mungkin hal yang paling serius dihadapi oleh sistem patroli secara keseluruhan adalah yang paling sering di bicarakan di seluruh negara berkembang. Meski sudah ditahan, pelaku kejahatan lingkungan laut biasanya tidak menerima hukuman yang setimpal yang dijatuhkan oleh sistem hukum Indonesia.

Permasalahan lainya timbul dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken mengenai tarif masuk, sistem Tarif Masuk baru mulai diterapkan tanggal 15 Maret 2001 lalu. Jadi perlu waktu untuk menghimpun dana bagi pelaksanaan pengelolaan kawasan yang optimal. Dimana kensala-kendala yang timbul dalam tariff masuk adalah adanya kecurangan antara masyarakat dan wisatawan yang berkunjung.

4.3 Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Kendala

Kendala-kendala yang telah dijelaskan diatas tentu dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari program NRM yang didanai oleh USAID dalam kerjasama Pemerintah Amerika Serikat dan Pemerintahan Indonesia. Dalam hal ini maka perlu adanya kesiapan dalam mengatasi hal tersebut. Upaya-upaya yang ditempuh dalam sistem patroli adalah dari segi kurangnya koordinator lapangan dalam bentuk kerja tim patrol diatasi dengan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat desa-desa dan melakukan pelatihan professional bagi para tim patroli serta diadakanya evaluasi bulanan atas kinerja yang mereka lakukan kepada masyarakat desa-desa.

Dan samping itu, Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken juga berencana akan melakukan evaluasi professional tahunan di mana para anggota patroli desa yang tidak memenuhi standar untuk menjalankan kerja sistem patrol akan diganti dan dikeluarkan dari Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Dan upaya yang ditempuh untuk mengatasi *stakeholder* yaitu dari Dewan Pengelola Taman Nasional Bunaken (DPTNB) mencoba solusi alternatif dengan

cara mengundang para *stakeholder* ini ke pertemuan bulanan sebagai tamu yang tidak punya hak untuk memberikan suara. Akan tetapi, hal ini terbukti seringkali sulit karena para tamu cenderung untuk berusaha menghentikan jalannya rapat dengan membahas satu hal berulang kali dan bahkan kadang berusaha mencegah tercapainya konsensus. Akhirnya, diputuskanlah untuk membatasi pertemuan hanya untuk para anggota meski beberapa kelompok *stakeholder* tertentu kadang-kadang diundang ke rapat jika hal yang dibahas berhubungan dengan mereka. Sebagai kompensasi, hasil laporan rapat dan laporan bulanan (keuangan, sekretariat, sistem patroli, dll) dibagikan ke *stakeholder* yang lebih luas daripada yang hanya tergabung dalam DPTNB sehingga mereka tetap tahu informasi terkini setiap bulannya mengenai kegiatan-kegiatan DPTNB.

4.4 Hasil Pelaksanaan Program *Nature Resources Management* (NRM)

Dimana dalam kerangka kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Amerika Serikat melalui *United State Agency For International Development* USAID dalam Program NRM yang dilaksanakan di Taman Nasional Bunaken Sulawesi Utara sejak tahun 2001 hingga 2004 telah menunjukan hasil yang memuaskan dan hasil yang sangat baik untuk pengelolaan di Taman Nasional Bunaken. Dimana hasil-hasil yang dicapai dalam program NRM dapat dilihat dari segi sistem pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Berikut ini adalah hasil-hasil dari sistem pelatihan-pelatihan bagi masyarakat.

Adanya Pelatihan fasilitas menghasilkan hasil yang maksimal bagi para penduduk masyarakat maupun bagi Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. dimana masyarakat bisa belajar cara menggunakan kapal-kapal untuk kegiatan patrol dan pelatihan untuk peralatan menyelam hasil nya sangat baik masyarakat disanah bisa mengajarkan dan mengarahkan cara menyelam yang benar kepada para turis asing.

Dalam segi Pelatihan Pengamanan menghasilkan dengan cepatnya menangkap para penjahat dan para masyarakat-masyarakat setempat yang akan merusak keindahan lingkungan di Taman Nasional Bunaken melalui penangkap ikan yang menggunakan bahan peledak dan sianida. Dengan diadakanya 32 (tiga puluh dua) stasium radio pemantau memudahkan untuk Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken bergerak cepat untuk menangkat para masyarakat-masyarakat yang melakukan tindakan salah. Dimana radio tersebut tidak hanya untuk penangkapan masyarakat yang ingin merusak saja tetapi untuk berkomunikasi dalam pemantawan lingkungan di Taman Nasional Bunaken.

Dalam hasil dari pelatihan menjaga terumbu karang dengan adanya metode manta tow adalah metode paling sederhana. Terumbu karang di Taman Nasional Bunaken bisa lebih terjaga kelestariaanya dimana terumbu karang tersebut adalah untuk tempat tinggal ikan-ikan dan bahan makanan ikan-ikan dasar laut dan pemantauan tersebut untuk mencegal orang-orang yang ingin melakukan pelanggaran terhadap ekosistem terumbu karang dengan cara mengambilnya dan ikan-ikan dasar laut. Dalam keberhasilan program NRM

melalui pelatihan-pelatihan tersebut pelatihan patrol yang paling menonjol di antara pelatihan-pelatihan lainya. Berikut penjelasan keberhasilan tersebut:

4.4.1 Hasil Patroli Melalui Pelatihan Masyarakat

Dalam perkembangannya, dari hasil patroli bersama ini telah memberikan hasil yang positif terhadap lingkungan perairan Taman Nasional Bunaken, dengan adanya beberapa kasus yang dapat dibawa ke pengadilan, semakin berkurangnya tindak pelanggaran seperti pemboman ikan, peracunan dan sebagainya.

Secara keseluruhan, tahun 2001-2004 sistem patroli bersama Bunaken menjadi sebuah kemajuan yang luar bisaa dibanding sistem patroli sebelumnya yang diukur bukan saja dari besarnya jumlah penahanan dan kasus yang diproses di pengadilan, namun juga oleh beberapa indikator yang lebih penting yaitu:

1. Kasus penangkapan ikan menggunakan bahan peledak dan sianida di Taman Nasional Bunaken menurun secara drastis dengan banyaknya penduduk di wilayah selatan yang menyatakan bahwa penangkapan ikan menggunakan bahan peledak nyaris tidak ada lagi. Sembilan kelompok pelaku penangkapan ikan menggunakan bahan peledak dan empat kelompok pelaku yang menggunakan sianida diajukan ke pengadilan dan dijatuhi hukuman penjara selama 20 bulan.
2. Keterlibatan penduduk desa bersama tim patroli meski sering mengundang kontroversi terbukti sangat efektif untuk mensosialisasikan sistem patroli dan peraturan di dalam Taman Nasional Bunaken. Banyak anggota masyarakat yang tergabung dalam tim patroli termasuk penduduk desa.

3. Penerimaan terhadap sistem pungutan masuk meningkat secara dramatis sepanjang tahun pertama sistem ini dijalankan dengan estimasi penerimaan mencapai 90% pada akhir Desember 2001. Pada tahun 2002, sistem pungutan masuk menghasilkan pemasukan sebesar US$ 110.000 berasal dari 25.000 pengunjung. Pemasukan ini digunakan untuk mendanai kegiatan pengelolaan Taman Nasional Bunaken (termasuk kegiatan patroli)
4. Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken dan tim patroli kini menjadi lebih terkoordinasi dengan kantor Dinas Perikanan tingkat propinsi dan kabupaten. Padahal sebelumnya Dinas Perikanan tidak menganggap Taman Nasional Bunaken dalam mengeluarkan izin, kini semua izin penangkapan ikan memiliki klausul yang jelas untuk dilakukan di Taman Nasional Bunaken.

Dengan keberhasilan kegiatan sistem patroli pengamanan Taman Nasional Bunaken, diharap ada kekurangan kasus-kasus pelanggaran (dari orang dalam maupun luar kawasan Taman Nasional Bunaken) dan juga peningkatan kesadaran masyarakat mengenai nilai Taman Nasional Bunaken dan peraturan yang dibuat untuk melestarikan dan memanfaatkan sumber daya alam Taman Nasional Bunaken secara berkelanjutan. Dalam rangka mengevaluasikan sistem patroli ini, ada beberapa indicator keberhasilan kegiatan:

1. Kasus-kasus pelanggaran berkurang. Indikator ini bisa diukur dari laporan harian tim patroli. Setiap bulan, akan dikumpulkan data ini dan dihitung

berapa kasus pelanggaran yang ditemukan oleh tim patroli. Dengan sistem ini, Koordinator bisa memonitor keadaan di lapangan, dan bisa memfokuskan Sumber Daya Manusia. Selain itu tim operasi gabungan akan juga memonitor kecenderungan pelanggaran dalam kawasan Taman Nasional Bunaken.

2. Pelanggaran sistem tarif masuk berkurang. Indikator ini juga bisa dimonitor dengan laporan harian dari koordinator lapangan. Setiap bulan bisa dihitung berapa wisatawan yang ditemukan belum membayar tarif masuk.
3. Kesadaran masyarakat mengenai Taman Nasional Bunaken meningkat. Secara tidak langsung bisa juga mengukur kesadaran masyarakat mengenai peraturan Taman Nasional Bunaken.
4. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken meningkat. Secara otomatis, sistem patroli bersama masyarakat (yang melibatkan 38 orang warga desa) sudah meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Ini juga bisa diukur dengan kegiatan Forum Masyarakat Peduli Taman Nasional Bunaken.

Pada tahun pertama 2001 baru diadakanya sistem patrol yang akan dijalankan oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. Pada tahun kedua 2002, DPTNB terus membuat kemajuan yang berarti. Menanggapi kebutuhan akan dana untuk program selain sistem patroli, sebuah keputusan diambil yang bekerjasama dengan sektor swasta untuk menggandakan pungutan masuk bagi

pengunjung. Pada tahun 2002, Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken mulai mencoba untuk mendiversifikasikan sumber pendanaannya Sementara sistem pungutan masuk selalu diharapkan menjadi sumber pendanaan utama untuk Dewan Pengelolaan Tamana Nasional Bunaken, sumber-sumber lainnya adalah dukungan anggaran dari lembaga-lembaga pemerintahan yang menjadi anggota Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken. meningkat di tahun 2002 yang bisa jadi disebabkan oleh usaha pemerintah pusat untuk menjaga tetap menjadi pelaku yang relevan dalam pengelolaan Taman Nasional Bunaken.

Perkembangan penting lainnya pada tahun 2003 ini adalah lokakarya selama 3 hari mengenai perencanaan strategis dan pengembangan kerjasama pada bulan Juli guna meninjau kemajuan Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken hingga saat ini serta kekuatan dan kelemahannya, dan secara serius merencanakan penghapusan bantuan USAID setelah Program NRM berakhir pada bulan Oktober 2004.

Fokus lainnya pada tahun 2004 adalah masalah pengembangan Pusat Pengunjung Taman Nasional Bunaken yang didukung oleh Proyek NRM yang akan menyediakan informasi mengenai ekosistem Taman Nasional Bunaken, flora dan fauna, kendali pengelolaan, ancaman lingkungan, dan kegiatan-kegiatan budaya maupun matapencarian desa lokal satu masalah yang berkembang pada tahun 2003 adalah penurunan secara nyata keefektifan sistem patroli bersama. Fokus lainnya pada tahun 2004 adalah masalah pengembangan Pusat Pengunjung TNB yang didukung oleh Proyek NRM yang akan menyediakan informasi mengenai ekosistem Taman Nasional Bunaken, flora dan fauna, kendali

pengelolaan, ancaman lingkungan, dan kegiatan-kegiatan budaya maupun matapencarian desa lokal, dalam dua bahasa. Pusat Pengunjung TNB juga akan dilengkapi dengan panggung terbuka di mana kelompok budaya desa dapat melakukan pertunjukan dan kelas-kelas untuk mengadakan program pendidikan bagi para anak sekolah setempat. Dan adapula kebersihan dalam pengelolaan patroli sampah yang mempunyai tujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan di Taman Nasional Bunaken oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken.

4.4.2 Hasil Patroli Sampah Melalui Pelatihan Masyarakat

Pelatihan untuk patroli sampah sebenarnya tidak teralu rumit, di berikan pengetahuan oleh Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunken untuk tidak membuang sampah di sekitar pulau Bunaken karena akan berakibat buruk untuk pencemaran pulau di Taman Nasional bunaken.

Diadakannya patroli sampah oleh seluruh warga di Taman Nasional Bunaken yang berlangsung setiap hari, dan kesadaran dari masyarakat di Taman Nasional Bunakenpun membantu dalam pelatihan patroli sampah ini.

Keberhasilan USAID dalam mengelola lingkungan Taman Nasional Bunaken tidak hanya menjaga kelestarianya saja tetapi ada manfaat dan factor-faktor yang positif untuk masyarakat di kawsan Taman Nasional Bunaken, mereka lebih bisa mandiri untuk menjaga satu sama lain dan menjaga lingkungan nya agar bisa terjaga kelestarian dan keindahanya.

Kerjasama yang dibangun oleh USAID dengan Pemerintah Indonesia khususnya di bidang Lingkungan pengelolaan sumber daya alam, merupakan

gambaran bahwa lingkungan merupakan hal yang perlu mendapat perhatian dari pemerintah. Dilihat dari segi hubungan antara negara, kerjasama tersebut mengambarkan bahwa masalah lingkungan tidak dapat diselesaikan hanya satu negara saja namun perlu adanya suatu bentuk kerjasama dengan negara lain.

Adapun hasil pencapayan Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken 2001 hingga 2004 adalah:

- Menerapkan desentralisasi sistem pungutan masuk yang menghasilkan lebih dari $ 270,000 selama 3 tahun pertamanya. Didukung oleh dua peraturan daerah dan dua keputusan gubernur.
- Mengembangkan sistem patroli gabungan yang melibatkan lebih dari 70 orang warga desa yang tinggal di taman nasional, 21 jagawana serta 6 orang polisi air yang telah berhasil mengurangi praktik-praktik penangkapan ikan yang bersifat merusak di dalam Taman Nasional Bunaken.
- Mendirikan sebuah sekretariat yang profesional dan melaksanakan sistem administratif dan keuangan kantor yang transparan, termasuk mengembangkan sebuah piagam, buku manual, skala gaji, sistem pengarsipan perpustakan dan lain-lain guna memastikan adanya kesinambungan.
- Melaksanakan program pengambilan sampah di pulau Bunaken, disamping mengadakan lomba kebersihan terumbu karang dan pantai secara berkala.

- Mengembangkan program pemberian dana bantuan berskala kecil untuk desa yang telah berhasil memperoleh pungutan masuk sebesar lebih dari $60,000 untuk proyek-proyek konservasi dan pembangunan di tingkat desa di 30 daerah pemukiman selama masa program 2002-2004.
- Mempertahankan kenaikan rata-rata sebesar 11,3% dalam hal tutupan terumbu karang pada terumbu karang yang ada di pulau Taman Nasional Bunaken.
- Mendorong Dinas Perikanan untuk merevisi format izin perikanan komersil agar mencakup larangan masuk ke Taman Nasional Bunaken dengan melampirkan peta Taman Nasional Buanken di semua perizinannya.
- Mendorong Departemen Kehutanan untuk meningkatkan dana bantuan untuk kantor Taman Nasional Bunaken dari $35,000/tahun menjadi $140,000/tahun.
- Kini tengah mengembangkan pilihan bantuan dana yang berkelanjutan (termasuk pungutan masuk, dana bantuan dari anggaran pemerintah pusat dan daerah, bantuan sektor swasta sejenis, dana bantuan internasional serta sistem sukarelawan internasional)
- Mendorong pemerintah daerah untuk menyerahkan pengelolaan atas properti lahan yang penting di pantai Liang Pulau Bunaken kepada Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken untuk mengembangkan pos patroli, pintu gerbang masuk, toilet umum, serta rencana pengembangan pusat informasi pengunjung bertaraf internasional.

Pada penjelasan diatas adalah point-point mengenai keberhasilan yang di dapat oleh adanya kerjasama antara Pemerintah Indonesia dengan Pemerintah Amerika serikat melalui USAID dalam program NRM yang dilaksanakan di Taman Nasional Bunaken. Pencapayan tersebut tidak terlepas dari keberadaan Dewan Pengelolaan Taman Nasional Bunaken yang telah memberikan banyak kontribusinya dalam pengelolaan di Taman Nasional bunaken yang dimulai pada tahun 2001 hingga 2004. Keberhasilan tersebut membuat masyarakat-masyarakat di Taman Nasional Bunaken menjdi masyarakat-masyarakat yang mandiri dan lebih perduli terhadap lingkungan. Menjadi suatu bentuk keberhasilan adalah suatu bentuk tujuan dalam menjalankan suatu program.

Dengan semua aspek teknis dari proyek tersebut, managemen dan administrasi dari proyek pengelolaan sumber daya alam adalah sangat baik dilakukan di tingkat lokal. Proyek NRM juga menggunakan peralatan yang luas dan metode-metode dalam melakukan kemajuan menuju desentralisasi dan penguatan pengelolaan sumber daya alam selama bertahun-tahun. Proyek NRM dalam keberhasilan melalui model-model dan pendekatan-pendekatan. Proyek ini mengadakan dokumentasi, mengiklankan hasil-hasil keberhasilan melalui NRM Headline News, dan mengadakan banyak seminar dan workshop yang mendiskusikan penyebarluasan hasil-hasil dari pelatihan-pelatihan yang ada dalam program NRM. Kemampuan proyek NRM mengembangkan model local yang berhasil dan implementasi yang kredibel berhasil berkontribusi pada upaya-upaya replikasi.